

# PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA

Dini Anugerah Susianti<sup>1</sup>, Suryatin<sup>2</sup>, Mega Isvandiana Purnamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: [dinianugerah96@gmail.com](mailto:dinianugerah96@gmail.com)<sup>1</sup>, [suryanisa733@gmail.com](mailto:suryanisa733@gmail.com)<sup>2</sup>, [megapurnamasari1986@gmail.com](mailto:megapurnamasari1986@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui: 1) penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari internal dan eksternal siswa; 2) upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 siswa yang mengalami kesulitan belajar dipilih secara *purposive sampling* dan wali kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji obyektivitas, dilanjutkan dengan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari internal siswa meliputi tingkat IQ yang berbeda-beda, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, dan kesehatan tubuh, sedangkan penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari faktor eksternal meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana di sekolah, dan lingkungan keluarga, 2) upaya guru dalam mengurangi kesulitan belajar matematika adalah dengan menggunakan media pembelajaran konkret, memperbanyak latihan soal matematika, dan menjalin kerjasama dengan orang tua.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar Matematika, Penyebab Kesulitan Belajar Matematika.

**Abstract:** This research is a qualitative descriptive study with the aim to know: 1) the causes of learning difficulties in mathematics that come from both internal and external students; 2) the teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning mathematics. The data sources in this study were 5 students who had learning difficulties selected by purposive sampling and the fifth-grade homeroom teacher at SD Negeri 1 Sirnobojo. The techniques of collecting data were questionnaires, interviews, and documentation. The data validity used the credibility test and objectivity test, followed by data analysis which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicated that 1) the causes of learning difficulties in mathematics originating from internal students include different IQ levels, student attitudes in learning, learning motivation, and health factors, while the causes of learning difficulties in mathematics originating from external factors include teacher's various way of teaching, the use of learning media, Sghools' facilities and infrastructure, and the family environment, 2) the efforts of teachers in reducing difficulties in learning mathematics are by using concrete learning media, increasing practice of math problems, and cooperating with parents.

**Keywords:** Learning Difficulties, Mathematics, Causes of Mathematics Learning Difficulties.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi aspek penting untuk menunjang kemajuan di masa depan dan usaha untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Untuk mencapainya harus melalui tahap demi tahap dengan belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2016: 27).

Di sekolah dasar terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Kesulitan belajar terjadi pada siswa yang kurang memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Yeni (2015) kesulitan belajar adalah gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran. Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar masih terdapat anak yang mengalami kesulitan belajar.

Pendapat lain menurut Imamuddin, dkk (2020) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan oleh ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Gangguan tersebut dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, mengeja atau berhitung (Yeni, 2015). Siswa yang kesulitan belajar akan mengalami kendala dalam usaha belajarnya dan sulit untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebabnya. Terdapat faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Utari, dkk (2019: 537-538) kesulitan belajar dari faktor internal antara lain: (1) Tingkat IQ setiap siswa yang berbeda-beda. Ada yang perkembangan kognitifnya cepat dan ada yang lambat. (2) Sikap siswa dalam belajar. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran merupakan awal baik dalam proses pembelajaran sedangkan sikap negatif berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau hasil belajar kurang maksimal. (3) Motivasi belajar. Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar dan peran orang tua dalam memberi dukungan untuk belajar sangat penting. (4) Kesehatan tubuh. Kesehatan tubuh merupakan faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Tingkat kebugaran jasmani dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sedangkan faktor eksternal kesulitan belajar antara lain: (1) Variasi guru dalam mengajar. Guru yang menggunakan metode yang tepat maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan mengurangi tingkat kebosanan siswa dalam

belajar. (2) Penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di kelas sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. (3) Sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung akan membuat siswa nyaman belajar. (4) Lingkungan keluarga. Bimbingan dan perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa serta keluarga menjadi pusat pendidikan pertama bagi siswa.

Pendapat lain menurut Yeni (2015: 4-5) mengenai penyebab kesulitan belajar matematika siswa yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut: (1) Faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri. (2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah. (3) Faktor yang bersumber dari keluarga. (4) Faktor yang bersumber dari masyarakat.

Kesulitan menyelesaikan soal matematika terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo. Berdasarkan hasil nilai UAS semester genap tahun pelajaran 2021/2022 bahwa terdapat beberapa siswa mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 68. Sedangkan hasil wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal matematika, hal tersebut karena siswa kesulitan dalam menghafal rumus matematika dan kesulitan mengerjakan soal matematika.

Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, maka ada beberapa cara untuk mengatasinya. Adapun cara mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa menurut Utari, dkk (2019: 539) antara lain: (1) Menggunakan media pembelajaran yang konkret. Penggunaan media pembelajaran yang konkret sangat penting dalam pembelajaran matematika karena siswa belum bisa berpikir dengan abstrak. (2) Memperbanyak latihan soal. Memberikan latihan soal pada siswa yang mengalami kesulitan belajar karena semakin banyak berlatih membuat siswa semakin paham. (3) Menjalin kerjasama dengan orang tua. Orang tua berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Penelitian mengenai kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal matematika sebelumnya pernah dilakukan oleh Badriyah, dkk (2020) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar adalah faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* meliputi kesulitan memahami masalah dalam soal, belum

memahami konsep dan operasi hitung pecahan serta lupa, tidak teliti dan tergesa-gesa. Faktor *ekstern* meliputi faktor guru.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Imamuddin, dkk (2020) dengan judul “Analisis faktor internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari faktor internal adalah 22,83% yang termasuk kategori cukup tinggi sedangkan kesulitan belajar matematika ditinjau dari faktor eksternal adalah sebesar 23,94% yang termasuk kategori cukup tinggi.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Utari, dkk (2019) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa 10 dari 15 siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan yang dialami yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan dan kesulitan memecahkan masalah.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara lebih detail penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berasal dari internal siswa maupun dari eksternal siswa serta cara guru menangani kesulitan belajar matematika pada kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Rukajat (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dipilih dengan tujuan mengungkap secara lebih cermat kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sirnobojo yang beralamat di Dusun Krajan, Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian adalah bulan Juni pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 5 siswa dan wali kelas V SD Negeri 1 Sironboyo semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 300). Objek dalam penelitian ini adalah penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari dalam diri dan luar diri serta kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, karena peneliti sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data dan pelapor hasil penelitian. Serta instrumen bantu yang meliputi angket dan pedoman wawancara.

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan uji obyektivitas. Uji kredibilitas pada penelitian ini adalah dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Uji obyektivitas pada penelitian ini adalah pengujian hasil penelitian dilakukan secara bersamaan dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, data *display*, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 338-345). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, serta membuang yang tidak diperlukan. Data *display* dalam bentuk uraian singkat. Penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data dari angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu ditarik kesimpulan dengan mencermati hasil analisis data dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis Kesulitan Belajar Matematika**

Dari hasil dokumentasi nilai UAS matematika semester genap tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai UAS yang kurang baik (di bawah KKM) sebanyak 5 siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Imamuddin, dkk (2020: 17) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan adanya

ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar sehingga hasil belajar tidak baik atau tidak maksimal.

Dari hasil angket diperoleh data bahwa jenis kesulitan yang dialami oleh subjek penelitian terdiri dari lima jenis kesulitan belajar. Kelima jenis kesulitan belajar tersebut adalah kesulitan dalam mendengarkan, kesulitan dalam berpikir, kesulitan dalam berbicara, kesulitan dalam membaca dan kesulitan dalam menghitung. Menurut Yeni (2015: 2) menjelaskan bahwa kesulitan belajar secara khusus merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, mengeja atau berhitung.

Kesulitan dalam mendengarkan ditandai dengan sering bingung dengan penjelasan guru dan tidak dapat mendengarkan suara guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran matematika. Kesulitan dalam berpikir ditandai dengan kesulitan mengerjakan soal matematika, kesulitan mengingat dan menghafal rumus matematika. Kesulitan dalam berbicara ditandai dengan kesulitan mengungkapkan jawaban pertanyaan matematika dan kesulitan mengungkapkan pertanyaan kepada guru.

Kesulitan dalam membaca ditandai dengan kesulitan memahami kalimat matematika, kesulitan memahami soal matematika, tidak suka membaca buku matematika dan kesulitan dalam memahami simbol matematika. Sedangkan kesulitan dalam menghitung ditandai dengan kesulitan dalam menghitung, kesulitan mengerjakan operasi hitung, kurang teliti dalam menghitung jawaban soal matematika, sering melakukan kesalahan dalam menghitung dan sering terbolak-balik saat mengerjakan operasi hitung.

### **Penyebab Kesulitan Belajar Matematika**

Analisis kesulitan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis penyebab kesulitan belajar matematika menurut Utari, dkk (2019: 537-538) yang menjelaskan bahwa penyebab kesulitan belajar matematika ada dua faktor penyebabnya yaitu karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Analisis penyebab kesulitan belajar matematika siswa dilaksanakan dengan menganalisis hasil wawancara dan angket. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk mengetahui masing-masing penyebab kesulitan belajar matematika secara internal dijelaskan sebagai berikut: (1) **Tingkat IQ setiap siswa berbeda-beda**. Salah satu penyebab siswa kesulitan belajar yaitu karena tingkat IQ siswa yang berbeda-beda. Tingkat IQ siswa sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat IQ atau kecerdasan siswa kelas V rendah. Guru juga mengungkapkan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga hal ini berpengaruh juga pada tingkat IQ atau kecerdasan siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Utari, dkk (2019) bahwa ada yang perkembangan kognitifnya cepat dan ada yang lambat.

Semakin rendah tingkat IQ atau kecerdasan siswa semakin sulit siswa itu mencapai kesuksesan belajar dan tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Sehingga siswa yang memiliki tingkat IQ atau kecerdasan rendah harus dapat menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas tidak mampu dan mengalami kesulitan belajar.

(2) **Sikap siswa dalam belajar**. Menurut Utari, dkk (2019) dijelaskan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran, sedangkan sikap negatif terhadap suatu mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar kurang maksimal. Dari pernyataan siswa dalam hasil wawancara, ada siswa yang menyukai dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika.

Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap negatif tersebut ditunjukkan dengan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu juga ada alasan mengapa siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar yaitu karena teman-temannya ramai sehingga ia tidak bisa fokus terhadap apa yang diajarkan oleh guru dan memilih untuk tidak memperhatikan guru ketika mengajar.

(3) **Motivasi belajar**. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi pada sikap belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah dan tidak belajar matematika ketika tidak ada ulangan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran

matematika. Menurut Utari, dkk (2019) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi, peranan orang tua dalam memberikan dukungan untuk belajar sangat penting. Orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar matematika.

(4) **Kesehatan tubuh.** Kesulitan belajar matematika siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh masalah kesehatan. Menurut Utari, dkk (2019) menjelaskan bahwa kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Tingkat kebugaran jasmani dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun terdapat siswa yang pernah tidak masuk kelas karena sakit sehingga berdampak pada tertinggalnya materi pelajaran matematika.

Kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat perolehan hasil belajar yang maksimal. Keadaan tubuh yang sakit dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru. Sebaiknya orang tua perlu menjaga pola makan serta mengatur jam istirahat anak sehingga mereka selalu dalam keadaan tubuh yang sehat dan dapat menyerap pelajaran matematika dengan baik.

Untuk mengetahui masing-masing penyebab kesulitan belajar matematika secara eksternal dijelaskan sebagai berikut: (1) **Variasi guru dalam mengajar.** Penyebab siswa kesulitan belajar matematika bisa berasal dari faktor eksternal yaitu kurangnya variasi guru dalam mengajar. Menurut Utari, dkk (2019) menjelaskan bahwa metode guru yang digunakan saat mengajar kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional. Pada awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk membuka pelajaran, kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya perwakilan siswa yang diminta untuk maju menjawab soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan ini dapat membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran matematika seperti metode ceramah, berdiskusi kelompok dan tanya jawab. Penggunaan metode yang dipilih juga telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang digunakan guru untuk mengajar pelajaran matematika sudah cukup bervariasi, namun sikap dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Semenarik apapun

model pembelajaran yang digunakan guru, jika siswa mempunyai sikap negatif pada pembelajaran matematika siswa tidak akan bersemangat mengikuti pelajaran.

(2) **Penggunaan media pembelajaran.** Media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Utari, dkk (2019) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk menjelaskan materi. Media pembelajaran yang konkret penting dihadirkan dalam pembelajaran matematika. Guru kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo sudah menyadari betapa pentingnya media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran awalnya cukup tersedia namun karena adanya suatu musibah akhirnya banyak yang rusak dan hanya tersisa beberapa saja terutama yang bahannya terbuat dari plastik.

Media pembelajaran digunakan agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika supaya siswa dapat memahami materi matematika dengan baik. Penunjang pembelajaran yang kurang lengkap dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Sebaiknya guru menambah pengetahuan tentang media pembelajaran inovatif dan interaktif yang dapat digunakan untuk menambah motivasi belajar siswa agar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

(4) **Sarana dan prasarana di sekolah.** Menurut Imamuddin, dkk (2020) menjelaskan bahwa faktor sekolah dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika, diantaranya yaitu kondisi sekolah atau lingkungan sekolah yang tidak mendukung saat pembelajaran matematika, hubungan dengan teman saat proses pembelajaran matematika, penjelasan dari guru dan sarana prasarana sekolah. Di SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan untuk sarana dan prasarana di sekolah cukup mendukung pembelajaran matematika. Kondisi bangunan sudah baik karena gedung yang digunakan adalah bangunan permanen sehingga aman untuk belajar. Ruang kelas yang dilengkapi dengan ventilasi udara memungkinkan pertukaran udara sehingga kelas tidak pengap dan nyaman untuk belajar. Namun ada beberapa meja yang tidak digunakan dan hanya ditumpuk di belakang kelas sehingga ruangan kelas terlihat kurang rapi. Sehingga perlu penataan kembali agar ruangan kelas terlihat lebih luas dan nyaman.

(5) *Lingkungan keluarga*. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama bagi siswa. Menurut Utari, dkk (2019) menjelaskan bahwa bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis wawancara yang telah dilakukan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua di rumah. Orang tua tidak mengetahui anak belajar atau tidak dan anak hanya dibiarkan belajar sendiri tanpa mengetahui apakah anak mengalami kesulitan belajar matematika.

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak perlu dibangun agar orang tua senantiasa mengerti kebutuhan dan kesulitan yang dialami siswa. Hubungan baik dapat dibangun dengan komunikasi dan meluangkan waktu serta mendampingi siswa dalam belajar. Selain itu apabila orang tua terlalu sibuk bekerja yang akhirnya tidak dapat mendampingi anak saat belajar, orang tua bisa menyuruh anak untuk mengikuti les mata pelajaran agar anak tidak mengalami kesulitan belajar matematika.

#### **Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika**

Setelah ditemukan kesulitan yang dialami siswa dan faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar, selanjutnya akan dibahas mengenai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Analisis upaya mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dan angket yang dilakukan pada subjek penelitian. Analisis upaya mengatasi kesulitan belajar matematika siswa sesuai dengan teori dari Utari, dkk (2019: 539) yaitu: (1) Menggunakan media pembelajaran konkret. Penggunaan media pembelajaran yang konkret sangat penting dalam pembelajaran matematika karena siswa belum bisa berpikir dengan abstrak. Siswa berpikir dengan apa yang dilihat atau benda konkret. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurang tersedia media pembelajaran untuk memudahkan siswa menerima materi yang diajarkan.

(2) Memperbanyak latihan soal. Guru perlu memberikan latihan soal yang lebih banyak kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika karena semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham. Cara memberikan latihan soal bisa diberikan sebagai pekerjaan rumah untuk selanjutnya dipantau perkembangan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian guru telah memberikan tugas dan tes kepada siswa.

(3) Menjalin kerjasama dengan orang tua. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pemberian motivasi bagi siswa untuk belajar. Siswa diberi perhatian dengan baik

di rumah akan mempunyai motivasi belajar yang baik di sekolah. Orang tua perlu memberikan perhatian pada perkembangan belajar matematika siswa. Contoh bentuk perhatian orang tua terhadap anak yaitu mendampingi ketika anak sedang belajar di rumah karena apabila anak mengalami kesulitan belajar, orang tua dapat membantu atau mengajari anak sampai paham dengan soal yang dikerjakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penyebab kesulitan belajar matematika pada kelas V SD Negeri 1 Sironoyo dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian mengalami kesulitan belajar dalam bentuk kesulitan mendengarkan, kesulitan berpikir, kesulitan berbicara, kesulitan membaca, dan kesulitan menghitung. Adapun faktor penyebab kesulitan belajar tersebut terdiri dari: (1) Faktor internal meliputi tingkat IQ yang berbeda-beda, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, dan kesehatan tubuh (2) Faktor eksternal meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana di sekolah, dan lingkungan keluarga.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain menggunakan media pembelajaran konkret saat pembelajaran berlangsung karena siswa belum bisa berpikir dengan abstrak, memperbanyak latihan soal dengan memberikan latihan soal yang lebih banyak kepada siswa agar semakin paham dengan apa yang dikerjakan, dan menjalin kerjasama dengan orang tua karena mempunyai peranan penting dalam pemberian motivasi bagi siswa untuk belajar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan simpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) **Bagi guru:** (a) Guru sebaiknya mengajarkan matematika menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan memperbanyak pemberian latihan soal matematika, (b) Guru sebaiknya selalu memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika agar siswa dapat mengerjakan soal matematika dan mendapat nilai yang baik.

(2) **Bagi siswa:** (a) Siswa sebaiknya meningkatkan motivasi belajar matematika agar lebih giat melatih diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika. (b) Siswa

sebaiknya lebih memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung agar lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badriyah, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik Jurnal Pendidikan Vol. 15 No. 1, 10-15.*

[http://journal.umpalangkarya.ac.id/index.php/pedagogic/article/view/1279](http://journal umpalangkarya.ac.id/index.php/pedagogic/article/view/1279)

Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imamuddin, M. d. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 16-31. Vol. 4 No. 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/view/7284>

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utari, D. R. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 534-540. Vol. 3 No. 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/22311/13960>

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-10. Vol. 2 No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/71281-ID-kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah.pdf>